

PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BANJAR

¹M. IImi, ²Nadiyah

¹Mahasiswa, Alumni STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PGMI

²Dosen, Prodi PGMI STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTRACT

This study discusses the problems of teachers in learning Arabic in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar. The formulation of the problem in this study is how the teacher's problematics in learning Arabic in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar and what factors influence it. Subjects in this study were Arabic language teachers and 58th grade VI students. While the object in this study is the problematic of teachers in learning Arabic in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar and what factors influence it. This type of research is descriptive field research, while the approach used in this study is qualitative research. For data mining, researchers used interviews, observation, questionnaire and documentary techniques.

Based on the results of the study, it is known that the problematic of teachers in learning Arabic in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar is a problem related to curriculum material because the material is too much and difficult to understand by students and because of the limited allocation of time available and problems related to teaching methods are caused because it is difficult for teachers to apply the methods commonly used for learning Arabic at the ibtidaiyah level and the factors that influence teacher problems in learning Arabic in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar are student factors, teacher factors, facility factors, and factors Time Allocation.

Keywords: Teacher Problems, Arabic Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas VI yang berjumlah 58 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk penggalan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar adalah problematika yang berhubungan dengan materi kurikulum disebabkan materi yang terlalu banyak dan sulit dipahami sendiri oleh siswa dan karena terbatasnya alokasi waktu yang tersedia dan problematika yang berhubungan dengan metode mengajar disebabkan karena sulit bagi guru menerapkan metode yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat ibtidaiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar adalah faktor siswa, faktor guru, faktor fasilitas dan faktor alokasi waktu.

Kata Kunci: *Problematika Guru, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang berhubungan dengan susunan kata-kata dalam kalimat bahasa Arab.¹ Bahasa Arab juga merupakan bahasa semit atau semitik yang dipakai oleh orang-orang yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryani dan Babilonia. Masuknya bahasa Arab ke Indonesia kira-kira mulai dari Abad yang ke-12 bersamaan dengan masuknya Islam ke bumi nusantara ini.²

Bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari ajaran agama Islam, sehingga bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab agar orang Arab dapat memikirkannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ .

Berdasarkan ayat diatas, jelaslah sudah Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab agar manusia dapat memahami dan mengambil intisarinnya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semuanya tentunya memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab yang baik terutama dari segi tata bahasa, pengucapan, kosa kata dan teknik mempelajarinya karena mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab.

Pertama kali Islam masuk ke Indonesia, bahasa Arab mulai diajarkan di masyarakat luas seiring dengan Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dengan bahasa Arab. Kegiatan pengajaran bahasa Arab pada awalnya masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Namun seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku

¹TIM, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h.2

²Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 25

keislaman lainnya yang masih ditulis dengan bahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab tidak lagi sebatas untuk bisa membaca huruf Arab, tetapi lebih dari itu, yakni untuk memahami lebih jauh ajaran-ajaran Islam. Sejak saat itu pengajaran bahasa Arab diajarkan secara lebih serius berdampingan dengan pengajaran pengetahuan keislaman lainnya, seperti tauhid, fikih, tafsir, hadits, akhlak dan lain-lain.³

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dengan tujuan memudahkan siswa memahami bahasa Arab beserta ruang lingkungannya. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mulai diajarkan di sekolah-sekolah formal seperti madrasah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI dalam kurikulumnya yang memuat mata pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yaitu menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif (lisan) dan secara pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa" (*maharah al-lughah*). Semua pakar pembelajaran bahasa pada umumnya sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Meskipun demikian, pada tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.⁴

Selama ini mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, karena di dalam materi pelajaran bahasa Arab terdapat banyak sekali hal-hal yang harus dipelajari. Dalam mempelajari bahasa Arab tidak semudah yang kita bayangkan, banyak problem-problem yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum dikenal oleh siswa sejak kecil. Tetapi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing mempunyai berbagai prinsip. Prinsip tersebut adalah persamaan-persamaan antara bahasa asing dan bahasa ibunya yang akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Begitu juga sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa asing akan menyebabkan timbulnya problematika dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing.⁵

Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh pengajar bahasa Arab di Indonesia, sebagaimana disebutkan oleh Syamsuddin Asyrofi dalam bukunya bahwa problematika pembelajaran bahasa ada dua, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Problem linguistik adalah problem yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri seperti tata bunyi, kosa kata, kalimat dan tulisan, sedangkan non

³Syamsuddin Ayrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 51

⁴Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 9

⁵Ulin Nuha, *Ragam Metodologi...*, h. 51

linguistik adalah problem yang berkaitan dengan metodologis, seperti tujuan pembelajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, guru, siswa, metode dan media, dan juga berkaitan dengan sosiologis, seperti bagaimana pandangan masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab. Di antara problematika tersebut juga dialami oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar yakni pada problem metodologis.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar adalah madrasah yang beralamatkan di Jl. A. Yani. Km 15.500 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Madrasah tersebut dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat baik karena mendapat nilai akreditasi A (Sangat Baik). Setelah peneliti melakukan penjajakan awal serta wawancara kepada guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar, peneliti mendapatkan informasi pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut, di antaranya yakni kurangnya dalam kemahiran membaca kosa kata Arab, kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab seperti ribut saat proses pembelajaran berlangsung, serta alokasi waktu yang kurang dan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika guru pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar?

Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati.⁶ Definisi operasional penelitian di sini, peneliti uraikan pengertian dari beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Problematika Guru

a. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan

⁶Sumadi Suryabrata, *Media Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 29

permasalahan.⁷ Problematika yang dimaksud adalah problematikan metodologis, seperti materi pembelajaran, dan metode.

b. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kewajiban untuk membimbing, memimpin serta mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini terfokus pada latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keterampilan guru dalam mengajar.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan siswa di dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa". Kemahiran atau keterampilan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini terfokus pada kemahiran membaca dan menulis.

Jadi yang dimaksud dengan Problematika Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar judul dalam penelitian ini adalah macam-macam problematika yang dialami guru dalam proses mengajar bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyelidiki kenyataan yang terjadi sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti hanya mengharapkan apa adanya dari ucapan atau tulisan yang bersumber dari subjek penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet ke-3, h.896

lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁸

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Arab dan siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar. Objek pada penelitian ini adalah problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini ada dua data, yaitu:

1. Data Pokok

- a. Data tentang problematika metodologis, yaitu problem materi pembelajaran dan problem metode.
- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

2. Data Penujang

Data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sejarah singkat berdirinya Madrasah, visi dan misi, letak geografis, fasilitas, keadaan guru, siswa dan karyawan.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini di dapat dari responden dan informan, yaitu:

- a. Responden, yaitu satu orang guru bahasa Arab, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.
- b. Informan yaitu, kepala madrasah, tata usaha, dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁸Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 1

berlangsung.⁹ Dalam hal ini Sutrisno dalam Djamarah Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dan pendekatan secara sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰ Observasi yang dilakukan peneliti di sini adalah observasi *non partisipan*, artinya peneliti datang di tempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-ha responden yang lebih mendalam.¹¹ *Interviu* atau wawancara alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹²

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.¹³ Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang menjadi sumber data penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁴ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar seperti sejarah singkat berdirinya madrasah dan profil madrasah, visi dan misi, fasilitas, keadaan guru, siswa dan karyawan.

4. Angket

Angket adalah teknik yang digunakan peneliti untuk berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban tentang berapa faktor yang menyebabkan timbulnya problemaatika guru pada pembelajaran bahasa Arab. Angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup.

Tabel 1. 1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-8, h. 220

¹⁰Djamarah Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabet, 2009), h. 105

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-7, h.72

¹²S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-8, h. 165

¹³Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 197

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14, h. 274

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok yaitu:		
	a. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab		
	1) Problem materi kurikulum	Guru dan siswa	Wawancara dan dokumentasi
	2) Problem metode	Guru	Wawancara dan observasi
	b. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab		
	1) Faktor siswa	Siswa	Angket
	2) Faktor guru	Guru	Wawancara
	3) Faktor fasilitas	Guru	Wawancara dan observasi
	4) Faktor alokasi waktu	Guru	Wawancara
2	Data penunjang yaitu gambaran umum lokasi penelitian, yaitu:		
	a. Sejarah singkat berdirinya madrasah dan profil madrasah	Kepsek dan TU	Wawancara dan Dokumentasi
	b. Visi dan misi	TU	Dokumentasi
	c. Fasilitas	TU	Dokumentasi
	d. Keadaan warga madrasah	TU	Dokumentasi

Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data dan angket yang telah terkumpul.
- b. Tabulating, yaitu menuangkan data ke dalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban responden dengan menggunakan rumus:¹⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana = P: Persentasi

X: Frekuensi jawaban

N: Jumlah responden yang memberikan jawaban

Rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut¹⁶:

¹⁵Murdan, *Statistik Pendidikan*, (Banjarmasin: CYPRUS, 2012), Cet ke-15, h. 26

¹⁶*Ibid*, ...h. 47

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana = m : mean (rata-rata)

$\sum x$: jumlah keseluruhan skor

n : jumlah peserta didik

- c. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data sesuai dengan permasalahan, sehingga mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan.
- d. Interpretasi data, yaitu peyajian data dalam bentuk uraian-uraian, dilanjutkan dengan beberapa penafsiran peneliti berdasarkan data yang dihimpun, agar data yang disajikan dapat dipahami dan dimengerti kejelasannya, kemudian dianalisis dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.2. Kategori Penyajian Data

Rentang	Kategori
0-20%	Sangat rendah
21-40%	Rendah
41-60%	Cukup
61-80%	Tinggi
81-100%	Sangat tinggi

Adapun rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:¹⁷

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana = m : mean (rata-rata)

$\sum x$: jumlah keseluruhan skor

n : jumlah siswa yang menjawab soal angket

Teknik Analisis Data

Setelah data yang disajikan dan interpretasikan, kemudian diadakan analisis data. Dengan ini pokok permasalahan yang dibahas dapat digambarkan dengan jelas dan akan terlihat pula hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pokok permasalahan yang dibahas dapat digambarkan dengan jelas dan terlihat pula keterkaitan bahwa antara data yang satu dengan yang lainnya. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, kemudian dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu mengumpulkan data yang

¹⁷Ibid.

husus dan diambil kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar

a. Problem Materi Pembelajaran

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan. Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, materi pelajaran harus dipilih dengan tepat, diantaranya materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima bahan itu.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada materi pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru bahasa Arab ada 6 Materi yaitu materi Al Mufradat, Al Istima, Qawa'id (tata bahasa), Al Kalam, Al Qira'ah, Al Kitabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab ada beberapa materi yang masih sulit untuk difahami oleh siswa karena siswa tidak mampu memahami materi yang dominan berbahasa Arab dan materi yang ada pada buku tersebut, seperti pada materi *الإِسْتِمَاعُ، الْقِرَاءَةُ، الْكَلَامُ، الْكِتَابَةُ*.¹⁸

b. Problem Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada beberapa *metode pembelajaran bahasa Arab* yang biasa digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab yaitu metode *Thariqatul Al-Qawaid Wal Al-Tarjamah, Thariqatul Al-Mubaasyirah, Thariqatul Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah, Thariqatul Al-Qir'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar, di antaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk guru bahasa Arab menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis, semua pelajaran menggunakan metode ceramah karena pada dasarnya semua guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini.

¹⁸Fahnis, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Wawancara Pribadi, Banjar, 26 Juli 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru bahasa Arab untuk menjelaskan tentang materi *Istima*.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini biasa digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan mufradat beserta terjemahnya yang akan distor hafalannya di pertemuan berikutnya. Tujuan dari menghafal mufradat adalah sebagai modal awal untuk dapat memahami materi selanjutnya, tanpa hafal mufradat maka akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi selanjutnya.

3) Metode Resitasi

Metode ini digunakan guru bahasa Arab karena sangat membantu pada pengguna metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab biasanya guru menggunakan metode yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan resitasi.

Jika dilihat dari hasil wawancara kepada siswa yang peneliti lakukan, bahwa penyampain guru dalam proses mengajar saat menjelaskan pelajaran sangat mudah dimengerti oleh siswa. Jika siswa bertanya kepada guru tentang materi yang mereka belum paham, guru menjawabnya dengan jelas sehingga siswa paham terhadap pertanyaan yang mereka ajukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru bahasa Arab hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi, sedangkan metode yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab belum bisa diterapkan secara efektif, karena siswa banyak yang kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab

a. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 4. Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Sangat senang	21	36%
2	Cukup senang	35	60%
3	Kurang senang	2	3%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Pada tabel di atas disebutkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang sangat senang termasuk kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan termasuk kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan kurang senang sangat rendah. Dari data demikian dapat diketahui bahwa peringkat presentasi tertinggi adalah pada katagori cukup.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar memiliki minat yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

2) Perhatian

Perhatian siswa saat proses pembelajaran bahasa Arab sangat penting, karena jika perhatian kurang saat proses pembelajaran maka akan sulit untuk mendapatkan pemahaman. Untuk mengetahui perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 5. Perhatian Siswa saat Proses Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Selalu memperhatikan	33	57%
2	Cukup memperhatikan	23	40%
3	Kurang memperhatikan	2	3%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu memperhatikan terhadap mata pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan cukup memperhatikan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan kurang memperhatikan termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data demikian dapat diketahui bahwa peringkat presentasi tertinggi adalah pada kategori cukup.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar memiliki perhatian yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

3) Aktifitas

Keaktifan siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa ketika bertanya dan sikap siswa terhadap tugas bahasa Arab. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 6. Partisipasi Siswa dalam Bertanya

No	Kategori	F	%
1	Selalu bertanya	12	21%
2	Cukup bertanya	43	74%
3	Kurang bertanya	4	7%
Jumlah		58	100

Sumber: Hasil Angket

Pada table di atas diketahui bahwa siswa yang selalu berpartisipasi dalam bertanya terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang menyatakan selalu bertanya termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan cukup bertanya termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan yang menyatakan kurang bertanya termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data demikian dapat diketahui bahwa peringkat presentasi tertinggi adalah pada kategori tinggi.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan selalu bertanya, namun ketika guru memberikan tugas rumah (PR) seharusnya siswa mengerjakan.

Tabel 1. 7. Sikap Siswa terhadap Tugas Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	F	%
1	Sering mengerjakan	47	81%
2	Jarang mengerjakan	11	19%
3	Tidak pernah mengerjakan	0	0%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Pada table di atas diketahui bahwa yang sering mengerjakan tugas rumah mata pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan yang menyatakan jarang mengerjakan termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengerjakan termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data demikian dapat diketahui bahwa peringkat presentasi tertinggi adalah pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar untuk keaktifan dalam bertanya tergolong tinggi. Sedangkan sikap siswa untuk mengerjakan tugas bahasa Arab memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

4) Motivasi

Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Guru Memberi Semangat untuk Belajar

No	Kategori	F	%
1	Selalu memberi semangat	51	89%
2	Kurang memberi semangat	7	12%
3	Tidak pernah memberi semangat	0	0%
Jumlah		58	100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan tentang guru memberi semangat belajar pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu yang selalu memberi semangat termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan yang menyatakan kurang memberi semangat termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberi semangat termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data demikian dapat diketahui bahwa peringkat presentasi tertinggi adalah pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjartentang faktor motivasi yang diberikan guru terhadap siswa yaitu guru selalu memberi semangat tergolong sangat tinggi. Sedangkan sikap siswa untuk semangat dalam belajar pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu tergolong cukup semangat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil penyajian data dalam bentuk uraian dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar tersebut adalah lulusan S1 pendidikan Bahasa Arab di IAIN Antasari Banjarmasin, ini berarti sudah terpenuhi salah satu syarat pendidikan untuk jenjang MI, yaitu memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1). beliau mulai mengajar di Madrasah tersebut sejak tahun 2016 hingga sekarang atau sekitar kurang lebih 3 tahun dan di Madrasah tersebut beliau mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab dari kelas III sampai dengan kelas VI.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Arab, karena pengalaman adalah guru yang sangat berharga. sebagaimana diketahui pada penyajian data bahwa pengalaman mengajar guru bahasa Arab di madrasah tersebut kurang lebih sekitar tiga tahun, dengan demikian pengalaman guru tersebut masih bisa dikatakan baru dan mempunyai pengalaman mengajar yang masih sedikit, hal tersebut juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang lengkap juga dapat mendukung keberhasilan dalam pendidikan. Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Menggunakan media memiliki daya tarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Fasilitas yang dimiliki madrasah termasuk dalam kategori lengkap, hanya saja guru bahasa Arab lebih sering menggunakan media papan tulis karena lebih efisien dibanding media proyektor.

d. Faktor Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran bahasa Arab sudah menjadi ketentuan Kementerian Agama. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mensesederhanakan materi agar waktu yang tersedia. Jadi alokasi waktu yang tersedia dalam kategori cukup.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan, bahwa peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar adalah sebagai berikut:
 - a. Problematika yang berhubungan dengan materi kurikulum disebabkan materi yang terlalu banyak dan sulit dipahami sendiri oleh siswa dan karena terbatasnya alokasi waktu yang tersedia. Jadi sebaiknya guru dapat memilih materi yang menurut guru penting untuk dipahami oleh siswa.
 - b. Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar disebabkan karena sulit bagi guru menerapkan metode yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat ibtidaiyah. Akan tetapi jika metode yang digunakan tanpa variasi akan membuat siswa bosan dalam belajar, alangkah baiknya guru menggunakan metode yang bervariasi, agar pembelajaran menyenangkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar terdiri dari:
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru pada pembelajaran bahasa Arab dapat timbul dari siswa, guru itu sendiri, fasilitas dan alokasi waktu. Sikap semangat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab tergolong tinggi, walaupun minat dan perhatiannya cukup, dikarenakan materi dalam buku berbahasa Arab, bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an cukup kesulitan dalam belajar.
 - b. Guru bahasa Arab yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 bahasa Arab sudah memenuhi standar sebagai guru, walaupun pengalaman mengajar tergolong masih baru hanya sekitar tiga tahunan. Fasilitas yang dimiliki madrasah tergolong lengkap untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, hanya saja alokasi waktu yang tersedia belum cukup untuk menyiapkan media elektronik seperti proyektor dan speaker yang memerlukan waktu cukup lama untuk menyiapkannya.

Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayrofi, Syamsuddin. (2016) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ombak.
- Badar, Trianto Ibnu dan Hadi Suseno. (2017) *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Margono, S. (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdan. (2012) *Statistik Pendidikan*. Banjarmasin: CYPRUS.
- Nuha, Ulin. (2016) *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Satori, Djamarah dan Aan Komariah. (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013) *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. (2010) *Media Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

TIM. (2002) *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.